

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kopi

##### 1. Definisi Kopi dan Perkembangannya

Kopi adalah spesies tanaman berbentuk pohon dan termasuk dalam family *Rubiaceae*<sup>9</sup>. Tanaman ini tumbuh tegak, bercabang dan dapat mencapai tinggi 12 meter. Tanaman kopi merupakan komoditas ekspor yang mempunyai nilai ekonomis yang relatif tinggi di pasaran dunia, di samping merupakan salah satu komoditas unggulan yang ada di Indonesia. Sudah hampir tiga abad kopi diusahakan penanamannya di Indonesia untuk memenuhi kebutuhan konsumsi di dalam negeri dan luar negeri. Di Indonesia tanaman kopi lebih banyak diusahakan oleh rakyat<sup>10</sup>. Di dunia perdagangan dikenal beberapa golongan kopi, akan tetapi yang paling sering dibudidayakan dan diperdagangkan adalah kopi arabika, robusta, dan liberika.

Tanaman kopi dipercaya berasal dari benua Afrika kemudian menyebar ke seluruh dunia. Saat ini kopi ditanam meluas di Amerika Latin, Asia-Pasifik, dan Afrika. Pohon kopi bisa tumbuh dengan baik di daerah yang beriklim tropis dan subtropis meliputi dataran tinggi maupun dataran rendah. Kopi dipanen untuk diambil bijinya kemudian dijadikan minuman atau bahan pangan lainnya.

---

<sup>9</sup> Sugeng Riyanto dan Dini Saraswati, *Kamus Praktis Belanda-Indonesia*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2016), hal. 161

<sup>10</sup> Muhammad Jaiz, *Dasar-Dasar Periklanan*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2014), hal. 37

Di Indonesia, tanaman kopi dibawa oleh bangsa Belanda pada tahun 1896. Mereka memperkenalkan jenis kopi arabika. Pada perkembangannya, terjadi serangan penyakit karat daun (HV) yang menyebabkan kematian tanaman secara masal. Kemudian pemerintahan kolonial memperkenalkan jenis kopi liberika dan robusta yang lebih tahan penyakit HV<sup>11</sup>.

## 2. Jenis-Jenis Kopi

Jenis kopi yang paling populer adalah arabika. Para penikmat kopi menghargai jenis kopi arabika lebih dibanding jenis kopi lainnya. Faktor penentu mutu kopi selain jenisnya antara lain habitat tumbuh, teknik budidaya, penanganan pasca panen dan pengolahan biji. Jenis kopi yang ada di bumi ini sangat banyak ragamnya. Namun hanya empat jenis kopi yang dibudidayakan dan diperdagangkan secara masal. Sebagian hanya dikoleksi pusat-pusat penelitian dan ditanam secara terbatas. Sebagian lagi masih tumbuh liar di alam.

Terdapat empat jenis kopi yang paling banyak disukai di dunia, yaitu jenis kopi arabika, robusta, liberika, dan excelsa<sup>12</sup>.

### a. Kopi Arabika

---

<sup>11</sup> Muhammad Taufiqurohman, *Kopi : Aroma, Rasa, Cerita*, ( Pusat Data dan Analisis Tempo Publishers, 2018), hal. 9

<sup>12</sup> Firdaus Rivai, *Epidemiologi Penyakit Tumbuhan Edisi 3*, ( Yogyakarta : Graha Ilmu, 2016), hal. 247

Kopi arabika (*Coffea arabica*) merupakan jenis kopi yang paling disukai karena rasanya dinilai paling baik. Jenis kopi ini disarankan untuk ditanam di ketinggian 1000 sampai 2100 meter dibawah permukaan laut. Namun masih bisa tumbuh baik pada ketinggian di atas 800 meter. Bila ditanam di dataran yang lebih rendah, jenis kopi ini sangat rentan terhadap penyakit HV. Arabika akan tumbuh optimal pada kisaran suhu 16 sampai 20 derajat celcius. Untuk mendapatkan hasil panen yang baik, kopi arabika membutuhkan bulan kering sekitar tiga bulan per tahun. Apabila telah matang, buah arabika berwarna merah terang. Buah yang telah matang mudah sekali rontok, jika dibiarkan buah tersebut akan menyerap bau-bauan yang ada di tanah sehingga mutunya turun. Arabika sebaiknya dipanen sebelum buah rontok ke tanah.

Para petani kopi arabika biasa mengolah buah kopi dengan proses basah. Meski memerlukan biaya dan waktu lebih lama, tetapi mutu biji kopi yang dihasilkan jauh lebih baik.

b. Kopi Robusta

Kopi robusta (*Coffea canephora*) lebih toleran terhadap ketinggian lahan budidaya. Jenis kopi ini tumbuh baik pada ketinggian 400 sampai 800 meter dibawah permukaan laut dengan suhu 21 sampai 24 derajat celcius. Budidaya jenis kopi ini sangat cocok dilakukan di dataran rendah dimana kopi arabika rentan terhadap serangan penyakit HV. Dahulu setelah ada serangan

penyakit HV yang masif, pemerintah colonial mereplanting tanaman kopi arabika dengan kopi robusta. Jenis kopi robusta lebih cepat berbunga dibanding arabika. Dalam waktu sekitar 2,5 tahun robusta sudah mulai bisa dipanen meskipun hasilnya belum optimal. Buah robusta menempel kuat di tangkainya meski sudah matang.

Para penggemar kopi menghargai robusta lebih rendah dari arabika. Karena harganya yang murah, para petani seringkali mengolah biji kopi robusta dengan proses kering yang lebih rendah biaya.

c. Kopi Liberika

Kopi liberika (*Coffea liberica*) bisa tumbuh dengan baik di dataran rendah di mana robusta dan arabika tidak bisa tumbuh. Jenis kopi ini paling tahan pada penyakit HV dibanding jenis lainnya. Mungkin inilah yang menjadi keunggulan kopi liberika. Ukuran daun, percabangan, dan tinggi pohon jenis kopi liberika lebih besar dari arabika dan robusta. Kopi liberika mutunya dianggap lebih rendah dari robusta dan arabika. Ukuran buahnya tidak merata, ada yang besar ada yang kecil bercampur dalam satu dompol. Di Indonesia, jenis kopi ini ditanam di daerah Jawa dan Lampung.

d. Kopi Excelsa

Kopi excelsa (*Coffea excelsa*) merupakan salah satu jenis kopi yang paling toleran terhadap ketinggian lahan. Selain itu, kopi excelsa juga tahan terhadap suhu tinggi dan kekeringan. Pohon kopi excelsa bisa menjulang hingga 20 meter. Bentuk daunnya besar dan lebar dengan warna hijau keabu-abuan. Kulit buahnya lembut, bisa dikupas dengan mudah oleh tangan. Kelebihan lain jenis kopi excelsa adalah bisa tumbuh di lahan gambut. Di Indonesia, excelsa ditemukan secara terbatas di daerah Tanjung Jabung Barat, Jambi<sup>13</sup>.

## **B. Kedai Kopi ( *Coffe Shop* )**

### 1. Sejarah Kedai Kopi ( *Coffe Shop* )

Di era sekarang kedai kopi adalah sebuah rumah nyaman tempat kita menikmati bercangkir-cangkir kopi kesukaan. *Coffee shop* dibuat dengan kenyamanan dan didesain dengan konsep menarik yang membuat pengunjung tak hanya menikmati kopi tetapi juga melebur dalam suasana yang melingkupinya. Tapi tak banyak yang tahu, jauh sebelum kedai kopi nyaman yang tak lepas dari *WiFi* dan mesin espresso paling canggih, kedai kopi mengalami evolusi dari zaman ke zaman. Sejarah kedai kopi telah ada sejak zaman dahulu, melebur menjadi budaya dan ritual manusia dalam cangkir-cangkir kopi<sup>14</sup>.

---

<sup>13</sup> Made Astawan, *Solusi Sehat : Sehat Bersama Aneka Serat Pangan Alami*, ( Solo : Tiga Serangkai, 2004), hal. 63-64

<sup>14</sup> <https://majalah.ottencoffee.co.id/>. Diakses pada tanggal 30 November 2020 pukul 09:00

Evolusi singkat mengenai kedai kopi yaitu, kedai kopi pertama di dunia yang tercatat diketahui muncul pada 1475. Kedai kopi ini bernama *Kiva Han* dan berada di Kota Konstantinopel (sekarang Istanbul) Turki. Kedai kopi ini diketahui menjadi *coffee shop* pertama yang buka dan melayani pengunjungnya dengan kopi khas Turki. Setelah itu kedai kopi merambah ke Benua Eropa pada tahun 1529 itu pun tidak lepas dari pengaruh orang-orang Turki. Dimana pada saat itu tentara Turki menyerang Kota Wina Austria dan meninggalkan banyak sekali pasokan kopi di kota tersebut. Lalu budaya minum kopi dengan menggunakan penyaring dan juga menikmati kopi dengan susu dengan gula mulai menyebar di Eropa.

Setelah kedai kopi berkembang pesat di Eropa penyebarannya semakin luas hingga sampai ke Inggris. Kedai kopi pertama di Inggris dibuka pada 1652. Orang-orang Inggris pada masa itu menyebut kedai kopi mereka dengan sebutan "*penny universities*" karena harga kopinya dan para bisnisan kelas atas sering nongkrong di sana. Setelah itu kedai kopi muncul di Amerika karena adanya penjajahan dari Inggris dan saai itulah budaya kedai kopi masuk kesana. *The Tontine Coffee House* pada 1792 di New York adalah lokasi awal dari sejarah kedai kopi di Amerika<sup>15</sup>.

Setelah itu pada tahun 1971 *Starbucks* membuka gerai pertamanya di Seattle Amerika Serikat. Dan sejak itu mereka terus berkembang

---

<sup>15</sup> *Ibid.* Diakses pada tanggal 30 November 2020 pukul 10:00

dan melebarkan diri hingga ke 8.000 gerai di seluruh dunia. Hingga saat ini perkembangan kedai kopi terus terjadi di seluruh belahan dunia. Di Indonesia sendiri banyak bertumbuh kedai-kedai kopi independen yang menyajikan kopi dan membangun kedainya dengan konsep yang berbeda-beda.

## 2. Definisi Kedai Kopi ( *Coffe Shop* )

Ada dua puluh dua jenis tipe restoran, yaitu *a'la carte restaurant*, *table d'hote restaurant*, *coffe shop* atau *brasserle*, *cafeteria/cafe*, *canteen*, *continental restaurant*, *carvery*, *dining room*, *dischoteque*, *fish and chip shop*, *grill room (rotisserie)*, *inn tavern*, *night club/super club*, *pizzeria*, *pan cake house/creperie*, *pub*, *snack bar/cafe/milk bar*, *specialty restaurant*, *terrace restaurant*, *gourmet restaurant*, *family type restaurant*, dan *main dining room*. *Coffee shop* merupakan salah satu dari kedua puluh dua tipe restoran di atas.

Kedai kopi (*coffee shop*) adalah suatu tempat (kedai) yang menyajikan olahan kopi espresso dan kudapan kecil. Seiring perkembangannya, selain menyediakan kopi sebagai produk utama, kedai ini menyediakan makan kecil dan makanan berat<sup>16</sup>.

Pengertian harafiahnya mengacu pada (minuman) kopi, yang kemudian dikenal sebagai tempat menikmati kopi dengan berbagai jenis minuman non-alkohol lainnya seperti *soft drink* berikut sajian makanan ringan lainnya.

---

<sup>16</sup> Budi D. Soebakir, DKK, "Pengaruh Brand, Harga Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Keputusan Pelanggan Membeli Di Kedai Kopi Gudang Imaji Manado", dalam *Jurnal EMBA*, Vol. 6 No. 4, September 2018, hal. 3843-3852. Diakses pada tanggal 9 Pebruari 2021 pukul 20:00

Pendapat lain mengatakan bahwa *Coffee Shop* ialah sebuah restaurant yang pada mulanya hanya menyediakan tempat untuk minum kopi dan teh secara cepat, tetapi karena perkembangan dan kebutuhan pelanggan yang sangat kompleks dan tidak ada habisnya, sehingga perkembangan coffee shop seperti sekarang ini. *Coffee shop* dapat dikenali melalui tiga karakteristik :

- a. Jenis usaha *coffee shop* tertentu yang tergantung pada jenis pelanggan tertentu, misalnya *coffee shop* mewah yang dikunjungi secara rutin oleh kelompok konsumen (kecil) tertentu yang berpenghasilan tinggi, namun tidak dikunjungi kelompok masyarakat lain.
- b. Kebanyakan usaha *coffee shop* dikunjungi oleh pelanggan tetap dengan interval kunjungan yang jarang frekuensinya.
- c. Sebagian besar masyarakat Indonesia tidak mengenal budaya *coffee shop*. Sisanya hanya mengenali sedikit, sedikit tertarik, namun tidak mau mengkonsumsi waktu dan uang untuk sektor *coffee shop*. Kelompok konsumen ini yang paling sulit digarap oleh *coffee shop*.

### **C. Bisnis**

Secara umum bisnis diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan oleh manusia untuk memperoleh pendapatan atau penghasilan atau rizki dalam rangka memenuhi kebutuhan dan keinginan hidupnya dengan cara mengelola sumber daya ekonomi secara efektif dan efisien.

Tujuan utama bisnis ialah memperoleh keuntungan, sehingga berani memikul resiko menanam modal dalam kegiatan bisnis. Berbagai macam bisnis akan semakin berkembang sejalan dengan perkembangan masyarakat.<sup>17</sup>

Dalam sebuah bisnis mempunyai misi yaitu mencari laba. Hal ini sesuai dengan prinsip ekonomi, yaitu dengan pengorbanan yang minimal mendapat keuntungan yang maksimal. Akan tetapi di Indonesia tidak dibenarkan bisnis mencari keuntungan yang sebesar-besarnya tanpa memperhatikan masyarakat. Misalnya, sebuah bisnis yang berusaha mengeduk keuntungan dengan cara menimbun barang sehingga menyebabkan harga barang tersebut melonjak naik. Usaha bisnis di Indonesia harus mempertimbangkan kepentingan masyarakat banyak agar masyarakat bisa hidup dengan sejahtera.<sup>18</sup>

Istilah bisnis ini pada umumnya ditekankan pada tiga hal, yaitu :

1. Bisnis Skala Kecil

Bisnis skala kecil biasanya dilakukan oleh individu, keluarga atau kelompok kecil tertentu, menghasilkan barang dan jasa yang skala kecil, omset yang diperoleh biasanya kecil dengan akses modal dan pemasaran yang terbatas. Misalnya pedagang kaki lima.

2. Bisnis Skala Besar

Bisnis skala besar adalah bisnis yang dimiliki individu, keluarga maupun kelompok tertentu yang menghasilkan barang dan jasa dalam

---

<sup>17</sup> Akhmad Nur Zaroni, "Bisnis Dalam Perspektif Islam", dalam *Jurnal Mazahib*, Vol. IV No. 2, Desember 2007, hal. 176. Diakses pada tanggal 2 Pebruari 2021 pukul 14:00

<sup>18</sup> *Ibid*, Diakses pada tanggal 2 Pebruari 2021 pukul 14:00

jumlah besar dan terdistribusi secara luas. Bisnis skala besar misalnya pabrik, transportasi, surat kabar, hotel dan lain sebagainya.

### 3. Bisnis Dalam Struktur Ekonomi Negara

Mencakup usaha yang dilakukan oleh pihak pemerintah dan swasta baik yang mengejar laba atau tidak.

## D. Potensi

Dalam bahasa Inggris, potensi disebut *potency*, yang berarti “daya” atau *potent*, yang berarti “keras” atau “kuat”<sup>19</sup>. Disini dapat dijelaskan bahwa potensi adalah kekuatan, kesanggupan, kemampuan, kekuasaan, atau daya yang mengandung kemungkinan untuk dikembangkan. Potensi juga diberi pengertian lain, yaitu kemampuan-kemampuan dan kualitas-kualitas yang dimiliki atau ada pada diri seseorang, yang belum dimanfaatkan secara maksimal atau optimal.

Disini potensi manusia tidak hanya memiliki satu jenis saja, melainkan ada bermacam-macam. Manusia memiliki potensi yang dapat dibedakan menjadi lima macam, yaitu potensi fisik (*psychomotoric*), potensi mental intelektual (*intellectual quotient*), potensi emosional (*emotional quotient*), potensi mental spiritual (*spiritual quotient*), dan potensi daya juang atau ketahananmalangan (*adversity quotient*).<sup>20</sup>

1. Potensi Fisik. Potensi fisik merupakan potensi yang terdapat pada pancaindra dan organ-organ tubuh yang biasa digunakan untuk

---

<sup>19</sup> Gea Allvira dan Florentinus Sudiran, ”Potensi Rumah Kos-Kosan Di Samarinda Untuk Menjadi Mata Pencaharian Rakyat Yang Menghasilkan Income Sehingga Menjadi Profesi”, dalam *Jurnal Legalitas*, Vol. 2 No. 2, Desember 2017, hal. 78. Diakses pada tanggal 3 Pebruari 2021 pukul 20:00

<sup>20</sup> *Ibid*, hal. 79. Diakses pada tanggal 3 Pebruari 2021 pukul 20:15

melakukan kegiatan rutin sehari-hari dalam upaya memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidup. Contohnya adalah kaki untuk berjalan ke kantor, mata untuk melihat pertandingan olahraga, tangan untuk membawa tas, hidung untuk mencium bau, telinga untuk mendengarkan ceramah, dan otak untuk memikirkan masa depan.

2. **Potensi Mental Intelektual.** Potensi ini merupakan kecerdasan yang terdapat dalam otak manusia terutama otak bagian kiri. Fungsinya antara lain, untuk merencanakan kegiatan kemasyarakatan, menghitung jumlah keuntungan usaha, dan menganalisis peristiwa alam.
3. **Potensi Emosional.** Potensi ini hampir sama dengan potensi mental intelektual; hanya bedanya potensi ini terdapat dalam otak kita bagian kanan. Fungsinya, antara lain, mengendalikan rasa marah, memberikan tanggung jawab, memotivasi diri, dan memupuk kesadaran diri.
4. **Potensi Mental Spiritual.** Potensi ini merupakan kecerdasan yang berasal dari dalam diri manusia yang terkait dengan kesadaran jiwa; bukan hanya untuk mengetahui norma dan nilai, melainkan untuk menemukan norma dan nilai.
5. **Potensi Daya Juang.** Potensi ini merupakan kemampuan manusia yang berhubungan dengan keuletan, ketangguhan, dan semangat dalam menghadapi situasi dan kondisi tertentu. Potensi ini digunakan manusia untuk merespons berbagai kesulitan. Melalui potensi ini

manusia mampu membalikkan rintangan atau penghalang menjadi peluang.

## E. Perekonomian Masyarakat

### 1. Definisi Ilmu Ekonomi

Ekonomi sendiri adalah sebuah cabang ilmu sosial yang berobjek pada individu dan masyarakat, secara etimologis dapat diartikan ekonomi terdiri dari dua suku kata bahasa Yunani yaitu *oikos* dan *nomos* yang berarti tata laksana rumah tangga<sup>21</sup>. Adapun definisi ekonomi secara menyeluruh sebagai berikut :

Ilmu ekonomi adalah ilmu sosial yang mempelajari perilaku individu dan organisasi yang terlibat dalam produksi, distribusi, dan konsumsi barang dan jasa.<sup>22</sup>

Pendapat Rosyidi yang mendefinisikan ilmu ekonomi adalah salah satu cabang ilmu pengetahuan yang berdaya upaya untuk memberikan pengetahuan dan pengertian tentang gejala-gejala masyarakat yang timbul karna perbuatan manusia dalam usahanya untuk memenuhi kebutuhannya atau untuk mencapai kemakmuran.<sup>23</sup>

Berdasarkan masalah ekonomi, ada tiga masalah pokok yang menjadi kajian ilmu ekonomi :

---

<sup>21</sup> Bambang Tri Kurnianto, "Dampak Sosial Ekonomi Masyarakat Akibat Pengembangan Lingkar Wilis Di Kabupaten Tulungagung", dalam *Jurnal Agribisnis Fakultas Pertanian Unita*, Oktober 2017, hal. 9. Diakses pada tanggal 1 Pebruari 2021 pukul 15:00

<sup>22</sup> Erlina Raufaidah, *Ilmu Ekonomi*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2015), hal. 1

<sup>23</sup> Rosyidi, *Organisasi Dan Manajemen*, (Yogyakarta : PT. Bentang Pustaka, 2009), hal.

- a. Produksi : Menyangkut masalah usaha atau kegiatan mencipta atau menambah kegunaan suatu benda.
- b. Konsumsi : Menyangkut kegiatan menghabiskan atau mengurangi kegunaan suatu benda
- c. Distribusi : Menyangkut kegiatan menyalurkan barang dari produsen ke konsumen.<sup>24</sup>

Ekonomi adalah suatu ilmu yang mempelajari tentang tingkah laku manusia dalam menghadapi masalah ekonomi seperti produksi, konsumsi, distribusi barang dan jasa dengan sumber daya yang ada dan terbatas dengan memiliki tujuan untuk memenuhi kebutuhan manusia. Ekonomi juga merupakan usaha-usaha manusia untuk mencapai kemakmuran dalam memenuhi kebutuhannya.

## 2. Pengertian Masyarakat

Masyarakat adalah sekelompok individu yang tinggal dalam suatu tempat tertentu, saling berinteraksi dalam waktu yang relatif lama, mempunyai adat-istiadat dan aturan-aturan tertentu dan lambat laun membentuk sebuah kebudayaan.

Masyarakat juga merupakan sistem sosial yang terdiri dari sejumlah komponen struktur sosial yaitu: keluarga, ekonomi, pemerintah, agama, pendidikan, dan lapisan sosial yang terkait satu

---

<sup>24</sup> Erlina Raufaidah, *Ilmu Ekonomi*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2015), hal. 3

sama lainnya, bekerja secara bersama-sama, saling berinteraksi, berelasi, dan saling ketergantungan.<sup>25</sup>

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa masyarakat adalah sekumpulan manusia yang berinteraksi dalam suatu hubungan sosial. Mereka mempunyai kesamaan budaya, wilayah, dan identitas, mempunyai kebiasaan, tradisi, sikap, dan perasaan persatuan yang diikat oleh kesamaan.

### 3. Perekonomian Masyarakat

Perekonomian masyarakat adalah perekonomian yang diselenggarakan oleh masyarakat. Perekonomian yang diselenggarakan oleh masyarakat adalah perekonomian nasional yang berakar pada potensi dan kekuatan masyarakat secara luas untuk menjalankan roda perekonomian mereka sendiri<sup>26</sup>.

Perekonomian Masyarakat juga bisa dikatakan sebagai sebuah cara atau usaha yang dilakukan oleh masyarakat dalam mengatur perekonomian rumah tangga untuk menjadi lebih baik dengan tujuan dapat memenuhi kebutuhan hidup.

Dalam judul penelitian diatas jika dikaitkan sangat terkait dengan adanya perekonomian masyarakat. Pada era ini memang usaha kedai kopi sangat menjajikan, bukan hanya untuk pemilik tetapi juga berpengaruh untuk masyarakat sekitar. Dalam sisi ekonomi kita bisa

---

<sup>25</sup> Jabrohim, *Menggapai Desa Sejahtera Menuju Masyarakat Utama*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2004), hal. 167

<sup>26</sup> Gunawan Sumodiningrat, *Membangun Perekonomian Rakyat*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1998), hal. 24

melihat secara gamblang bagaimana potensi kedai kopi ini sangat mempunyai pengaruh yang sangat signifikan terhadap perekonomian masyarakat. Kita bisa melihat dari pertama kedai itu di buka, kedai kopi era sekarang ini bukan seperti kedai kopi kecil seperti biasanya pembangunannya saja sudah memerlukan tanah yang luas serta bangunannya yang megah untuk menarik para pelanggan datang ke kedai tersebut. Itu saja sudah sangat berpengaruh dalam perekonomian, bukan hanya kepada perekonomian pemerintahnya saja tetapi juga untuk masyarakatnya. Pembangunan kedai kopi itu sudah dipastikan akan menambah pundi-pundi pajak untuk pemerintah. Bukan hanya bagi pemerintah pengaruhnya, tetapi juga kepada masyarakat yang pastinya bisa mendongkrak perekonomian mereka nantinya.

#### **F. Peran Pemerintah Dalam Meningkatkan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah**

Dalam meningkatkan usaha mikro kecil dan menengah peran pemerintah adalah elemen utama yang dibutuhkan di masyarakat. Dalam pemerintahan peran ini ditujukan kepada Dinas Koperasi Dan Usaha Mikro, dimana lembaga tersebut memiliki beberapa program yang bertujuan untuk meningkatkan usaha mikro kecil dan menengah yang ada. Berikut beberapa program yang dilakukan oleh Dinas Koperasi Dan Usaha Mikro, antara lain:

1. Pembinaan (Pelatihan, Bimbingan Teknis dan Pendampingan Lapangan)

Pada program pembinaan yang dilakukan oleh Dinas Koperasi dan Usaha Mikro ini ditujukan untuk pengusaha mikro baik yang sudah menjadi binaan maupun belum, ataupun pengusaha baru atau lama. Dalam hal ini pelatihan dan bimbingan teknis bertujuan untuk meningkatkan sumber daya manusia dari pengusaha mikro untuk menunjang meningkatkan kualitas produk. Pelatihan disini seperti halnya pelatihan kuliner, pembuatan *craft* serta kerajinan tangan, dengan adanya pelatihan dapat meningkatkan pengetahuan, meningkatkan produktifitas, serta daya saing usaha mikro.

Pendampingan lapangan disini juga untuk meningkatkan kualitas SDM itu sendiri, seberapa pengusaha usaha mikro tersebut memahami dan mengaplikasikan dalam praktik lapangan, selain itu juga dengan pendampingan lapangan pengusaha usaha mikro dapat didampingi dan dipantau untuk dapat meningkatkan kualitas produk usahanya.

Untuk mencapai sebuah peningkatan dalam usaha mikro perlu adanya pembinaan UMKM dari Dinas Koperasi Dan Usaha Mikro agar usaha tersebut yang menjadi berkualitas dan memiliki manajemen yang baik. Hal tersebut sesuai dengan teori pemberdayaan. Dimana pemberdayaan mempunyai maksud adalah upaya untuk membangun daya dengan mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran

akan potensi yang dimilikinya serta upaya untuk mengembangkannya.<sup>27</sup>

## 2. Perijinan Usaha

Perijinan usaha merupakan suatu hal yang penting, karena suatu usaha tanpa adanya perijinan akan mengurangi tingkat kualitas dari produk. Dengan adanya usaha yang sudah melakukan perijinan maka usaha tersebut akan memiliki pasar yang luas. Oleh karena itu Dinas Koperasi Dan Usaha Mikro memberikan pendampingan dan fasilitas untuk konsultasi mengenai perijinan, seperti halnya PIRT, IUMK, Hak Merk dan lain sebagainya. Terkait hal tersebut pihak Dinas Koperasi Dan Usaha Mikro memberikan sosialisasi mengenai perijinan dan memberikan pemahaman bahwa dengan izin usaha juga akan meningkatkan prospek dari usaha tersebut kedepannya. Pihak dinas Koperasi Dan Usaha Mikro membantu untuk pengecekan syarat-syarat dari pengusaha usaha mikro yang ingin mengajukan perijinan dan jika sudah lengkap persyaratan tersebut akan dibawa ke kantor kecamatan untuk ditindak lanjuti dan bagi yang belum lengkap akan diberi pengarahan kembali dari lembaga.

Peran dari Dinas Koperasi Dan Usaha Mikro untuk mendampingi terkait perijinan sesuai dengan teori kewirausahaan bahwa hak paten, merek dagang, izin usaha merupakan suatu hal yang penting bagi perusahaan terutama untuk melindungi penemuan, identitas, dan nama

---

<sup>27</sup> Wendy Melfa dan Sholihin Siddiq, *Pengembangan Masyarakat Islam: Studi Epistemologis Pemikiran Ibnu Khaldun*, (Lampung : Matakata, 2007), hal. 200

perusahaan serta koorsinulin produk-produk yang dihasilkan suatu perusahaan<sup>28</sup>. Dalam hal ini proses perijinan pemerintah setahap demi setahap mulai memberlakukan perijinan usaha yang dimulai dari usaha kecil, yang sudah memiliki tempat kegiatan yang tetap. Perijinan dimaksudkan untuk mewujudkan pembinaan, pengarahan, dan pengawasan kegiatan.<sup>29</sup>

### 3. Permodalan

Modal merupakan hal yang penting bagi pengusaha usaha mikro yang membuka usaha baru atau mengembangkan usaha namun masih banyak pengusaha yang terkendala dalam hal modal. Oleh sebab itu Dinas Koperasi Dan Usaha Mikro melakukan pembiayaan dengan bekerja sama dengan pihak keuangan bank dan non bank untuk dapat mengatasi permasalahan tersebut.

Dari penjelasan diatas sesuai dengan teori pemberdayaan UMKM dalam bidang pendanaan. Pemerintah dan Pemerintah Daerah dalam menumbuhkan iklim usaha melalui peraturan dan kebijakan salah satunya adalah dalam hal pendanaan sebagai berikut :<sup>30</sup>

- a) Memperluas sumber pendanaan dan memfasilitasi UMKM untuk dapat mengakses kredit perbankan dan lembaga keuangan non bank

---

<sup>28</sup> Suryana, *Kewirausahaan*, (Jakarta : Salemba Empat, 2003), hal. 73

<sup>29</sup> Robert Argene, *Strategi Menjadi Wirausaha Handal*, (Jakarta : CV. Restu Agung, 2003), hal. 130-131

<sup>30</sup> Tulus Tambunan, *Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia Isu-isu Penting*, (Jakarta : LP3ES, 2012), hal. 19

- b) Memperbanyak lembaga pembiayaan dan memperluas jaringan, sehingga dapat diakses oleh UMKM
- c) Memberikan kemudahan dalam memperoleh pendanaan secara cepat, tepat, murah, dan tidak diskriminatif dalam pelayanan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

#### 4. Pemasaran

Pemasaran merupakan suatu hal yang penting, dengan adanya pemasaran ini produk akan dikenal di masyarakat. Dengan itu peran dari kegiatan ini memberikan solusi dari kendala pengusaha usaha mikro, seperti pemasaran yang dilakukan oleh pengusaha usaha mikro masih rendah. Oleh karena itu perlu pendampingan dan pelatihan mengenai teknologi. Karena pemasaran yang dilakukan oleh pengusaha mikro kebanyakan masih dilakukan secara offline. Jadi Peran Dinas Koperasi Dan Usaha Mikro membantu memberikan layanan memperkenalkan produk secara online dan luas.

### **G. Etika Bisnis Islam Dalam Usaha Kedai Kopi**

#### 1. Definisi Bisnis Islam

Secara umum bisnis diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan oleh manusia untuk memperoleh pendapatan atau penghasilan atau rizki dalam rangka memenuhi kebutuhan dan keinginan hidupnya dengan cara mengelola sumber daya ekonomi

secara efektif dan efisien<sup>31</sup>. Bisnis juga dapat dikatakan sebuah kegiatan yang terorganisir karena didalam bisnis ada banyak kegiatan yang dilakukan. Kegiatan dimulai dengan input berupa mengelola barang lalu diproses setelah itu menghasilkan output berupa barang setengah jadi atau barang jadi. Sedangkan secara etimologi, bisnis memiliki arti dimana seseorang atau sekelompok dalam keadaan yang sibuk dan menghasilkan keuntungan atau *profit* bagi dirinya atau kelompok. Kata bisnis sudah sangat populer sekarang ini, banyak sekali yang mulai mempelajari dan menggeluti bisnis untuk meningkatkan taraf hidup mereka. Bisnis tidak hanya dilakukan oleh orang yang memiliki banyak modal dengan membuka sebuah perusahaan, tetapi dilakukan pula oleh orang yang memiliki modal kecil dengan bisnis bertaraf kecil. Semua pelaku bisnis yang melakukan bisnis dalam taraf besar maupun kecil mengharapkan keuntungan yang terus meningkat setiap tahun.

Agama Islam mengenal kata syari'ah atau hukum Islam atau *Islamic Laws* yang mengatur tentang ibadah dan muamalah. Syariah memiliki landasan yang kuat dalam bentuk kebijaksanaan dan kebahagiaan manusia untuk kehidupan didunia dan di akhirat. Menurut bahasa, syari'ah artinya adalah jalan yang lurus atau jalan yang menuju mata air yang mengalir yang ingin diminum.

---

<sup>31</sup> Muslich, *Etika Bisnis Islam : Landasan Filosofis, Normatif, dan Substansi Implementatif*, (Yogyakarta : Ekonisia Fakultas Ekonomi UII, 2004), hal. 46

Bisnis Islam adalah kegiatan bisnis yang dilakukan oleh seseorang dengan berlandaskan syariat agama Islam, dimana setiap cara memperoleh dan menggunakan harta yang mereka dapatkan harus sesuai dengan aturan agama Islam (halal dan haram)<sup>32</sup>. Dalam bisnis islam seseorang harus selalu mengingat dan menyerahkan semua hasil usaha yang telah dilakukan kepada Allah SWT, dengan berserah diri kepada Allah dan menganggap kerja sebagai ibadah seseorang akan selalu ikhlas dalam bekerja inilah yang dimaksud dengan *tauhid uluhiyah*.

## 2. Prinsip-Prinsip Bisnis Islam

“*Sesungguhnya shalatku, ibadahku, hidupku, matiku, karena Allah*”, oleh karena itu, setiap usaha apa pun yang halal tidak terlepas dari tujuan memperoleh ridha Allah SWT. Pada dasarnya masyarakat Muslim mencari untung sebagaimana para pedagang pada umumnya, tetapi mereka tidaklah menjadikan keuntungan itu sebagai tujuan akhir. Mereka menjadikan keuntungan sebagai sarana *taqrrub*, mendekatkan diri kepada Allah SWT. Dalam melakukan aktivitas dagangnya, mereka mendasarkannya pada fungsi hidup yang digariskan dalam Al-Qur’an, yaitu taabud, menghambakan diri pada Allah SWT. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Qur’an Surah Adz-Dzariat ayat 56 :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

---

<sup>32</sup> Muhammad Ismail Yustanto dan Muhammad Karebet Widjajakusuma, *Menggagas Bisnis Islami*, (Jakarta : Gema Insani Press, 2002), hal. 18

*“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.”*

Berdasarkan ayat di atas, arah dan maksud didirikannya bisnis syariah adalah:

- a. Untuk ibadah
- b. Untuk kemaslahatan umat manusia
- c. Mendapatkan profit yang layak
- d. Menjaga kelangsungan usaha (kontinuitas) Pertumbuhan

### 3. Etika Bisnis Islam

Etika Islam didasarkan pada hak manusia atas kemerdekaan. Pada prinsipnya kemerdekaan adalah hak manusia untuk hidup yang harus terus dijaga dan dilindungi dengan kebaikan dan kebenaran. Islam juga memiliki aturan tentang etika yang harus dilakukan oleh pelaku bisnis dalam berbisnis. Etika dipandang sama dengan akhlak yang membahas tentang perilaku baik buruknya seseorang. Titik sentral dari etika bisnis islam sendiri adalah untuk menjaga perilaku wirausaha muslim dengan tetap bertanggungjawab karena percaya kepada Allah Swt.

Etika bisnis islam bersumber pada Al-Qur'an sebagai pedoman. Al-qur'an adalah sumber segala ajaran bagi seluruh umat muslim yang menjelaskan tentang norma, aturan atau hukum, dan nilai-nilai yang mengatur segala aktifitas manusia termasuk dalam kegiatan bisnis.<sup>33</sup>

---

<sup>33</sup> Ariyadi, “Bisnis Dalam Islam”, dalam *Jurnal Hadratul Madaniyah*, Vol. 5 No. 1, Juni 2018, hal. 13-26. Diakses pada tanggal 2 April 2021 pukul 19:00

Setiap pelaku bisnis islam memiliki aturan -aturan atau etika yang harus dilakukan. Hal ini dilakukan karena manusia tidak hanya hidup sendiri melainkan sebagai makhluk sosial yang membutuhkan orang lain dan memiliki pertanggung jawaban yang akan dia ajukan kepada Allah Swt. Prinsip-prinsip etika bisnis islam yang berasal dari Al-Qur'an dan Hadist yang telah diterapkan oleh Rasulullah saat menjalankan bisnisnya. Secara umum prinsip etika bisnis islam dapat dijelaskan, sebagai berikut :

a. Tauhid (Kesatuan)

Tauhid adalah prinsip utama dalam agama Islam dengan ditandainya pembacaan kalimat syahadat bagi seorang muslim yang beriman. Hubungan antara manusia dengan Tuhan pencipta alam semesta. Dalam kegiatan ekonomi tauhid adalah alat bagi manusia untuk menjaga perilakunya dalam berbisnis. Dengan adanya penyerahan diri kepada Tuhan maka pelaku bisnis akan selalu menjaga perbuatannya dari hal-hal yang dilarang oleh agama. Sebab perilaku yang menyimpang akan membawa kemudharatan bagi individu dan orang lain.

b. Keseimbangan (Keadilan)

Keadilan adalah yang sangat penting, bahkan dalam kitab Al-Qur'an kata keadilan disebutkan lebih dari 1000 kali. Dengan adanya kata keadilan dalam Al-Qur'an menjelaskan bahwa keadilan sangatlah penting bagi kehidupan manusia.

Keseimbangan atau keadilan ini merupakan penjelasan yang sangat lengkap tentang hukum, politik dan ekonomi. Dalam hal ekonomi kesejajaran atau keadilan dilakukan dalam hal distribusi, produksi dan konsumsi yang baik.

c. Tanggungjawab

Wirausahawan muslim haruslah memiliki sifat amanah atau terpercaya dan bertanggung jawab. Dengan sifat amanah wirausahawan muslim akan bertanggungjawab atas segala yang dia lakukan dalam hal muamalahnya. Bertanggungjawab dengan selalu menjaga hak-hak manusia dan hak-hak Allah dengan tidak melupakan kewajiban sebagai manusia sosial dan makhluk ciptaan Allah SWT.

d. Kejujuran

Jujur adalah kesamaan antara berita yang disampaikan dengan fakta atau fenomena yang ada. Sebelum menjadi rasul Allah, Nabi Muhammad adalah seorang guru *Entrepreneur* sukses dan profesional yang selalu mengutamakan kejujuran dalam hubungan transaksinya dengan semua pelanggannya. Seorang wirausaha yang jujur akan menjaga timbangannya, mengatakan baik dan buruknya barang yang dia jual.<sup>34</sup>

---

<sup>34</sup> Heri Sudarsono, *Konsep Ekonomi Islam : Suatu Pengantar*, (Yogyakarta : Adipura, 2003), hal. 104

#### 4. Etika Bisnis Islam Yang Diterapkan Pada Usaha Kedai Kopi

##### a. Tauhid (Kesatuan)

Merupakan refleksi konsep *tauhid* yang menyesuaikan seluruh aspek kehidupan muslim pada bidang ekonomi, politik, sosial menjadi keutuhan yang seragam. Dalam prinsip kesatuan, Islam menerapkan agama, ekonomi dan sosial yang disatukan demi menjadi kesatuan. Praktik bisnis islam yang diterapkan pada usaha kedai kopi dalam prinsip kesatuan yaitu tidak adanya diskriminasi baik pada pekerja, penjual dan juga mitra kerja lainnya. Diskriminasi disini yang dimaksud yaitu mulai dengan diskriminasi upah sampai diskriminasi jam kerja.

##### b. Keseimbangan (Keadilan)

Didalam dunia kerja dan dalam dunia bisnis, Islam mewajibkan umatnya untuk bersikap adil. Dalam praktik bisnis, prinsip keseimbangan terdiri dari tidak adanya kecurangan dalam takaran dan timbangan. Dalam hal ini pada usaha kedai kopi tidak akan mengurangi takaran untuk membuat satu varian produk dari kedai kopi tersebut. Di dalam etika keadilan ini kedai kopi telah menerapkan suatu harga dengan adil sesuai dengan mekanisme pasar yang normal atau sesuai dengan manajemen bisnis.

##### c. Tanggungjawab

Dalam prinsip etika bisnis tanggung jawab pada usaha kedai kopi dengan menjamin bahan-bahan yang digunakan adalah bahan yang halal. Praktik tanggungjawab disini juga para pelaku usaha muslim dianjurkan untuk menyisihkan sebagian dari penghasilan atau pendapatan yang diterima untuk meregulasikan zakat, infaq, shadaqah. Karena hakikatnya harta yang mereka terima adalah amanah dari Allah SWT yang harus mereka jaga dan hak dari orang lain yang harus mereka bagikan.

d. Kejujuran

Dalam praktik bisnis prinsip ini pelaku usaha dianjurkan untuk mengatakan dengan jujur mengenai kualitas produk, informasi detail mengenai produk tanpa menutupinya. Jika ada pelanggan yang kurang mengerti mengenai komposisi produk maka pegawai akan memberikan informasi detail produk.<sup>35</sup>

## H. Penelitian Terdahulu

Vina Maria Ompusunggu dan Rikawati Ginting Munthe<sup>36</sup>, tujuan penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana dampak yang ditimbulkan dari adanya pengembangan pariwisata terhadap kondisi perekonomian masyarakat sekitar di Desa Tongging. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pendataan dan

---

<sup>35</sup> Sherin Maydiana, Hendry Cahyono, "Etika Bisnis Islam Dalam Era Bisnis Kekinian (Studi Kasus Kedai Kopi Diskupi Surabaya)", dalam *Jurnal Ekonomika dan Bisnis Islam*, Vol. 3 No. 2, Tahun 2020, hal. 110-121. Diakses pada tanggal 1 April 2021 pukul 19:00

<sup>36</sup> Vina Maria Ompusunggu dan Rikawati Ginting Munthe, "Analisis Dampak Perkembangan Pariwisata Terhadap Perekonomian Masyarakat (Studi Kasus Desa Tongging, Kecamatan Merek, Kabupaten Karo Sumatera Utara)", dalam *Jurnal Regionomic*, Vol. 2 No. 1, Pebruari 2020, hal. 45-52. Diakses pada tanggal 1 Pebruari 2021 pukul 17:00

penentuan tingkat perkembangan dilakukan dengan metode pengumpulan data secara studi kasus, studi komparatif, dan analisis dokumenter. Hasil penelitian dapat dilihat bahwa terdapat dampak peningkatan ekonomi masyarakat dalam perkembangan pariwisata di Desa Tongging. Dampak positif dari pengembangan pariwisata terhadap perubahan ekonomi masyarakat, terutama mata pencahariannya. Pariwisata memberikan kesempatan pada perubahan mata pencaharian masyarakat yang semakin luas. Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti yaitu sama-sama membahas tentang peningkatan perekonomian masyarakat. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian peneliti yaitu terletak pada objek yang diteliti. Kalau pada penelitian ini objeknya berupa pariwisata, kalau penelitian peneliti objeknya sebuah usaha kedai kopi.

Fahrul Ridha<sup>37</sup>, tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pengelolaan dana desa dan bagaimana upaya pemerintah desa dalam meningkatkan ekonomi masyarakat di Kecamatan Langsa Kota. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menemukan bahwa Pengelolaan Dana desa selama ini telah berjalan dengan efektif, walaupun pengalokasiannya belum 100% efektif. Persamaan dari penelitian ini dan penelitian peneliti yaitu sama-sama membahas tentang perekonomian yang lebih mengedepankan perekonomian di masyarakat dengan terfokus dalam pengalokasin dana.

---

<sup>37</sup> Fahrul Ridha, "Analisis Pengelolaan Dana Desa Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Di Kecamatan Langsa Kota", dalam *Jurnal At-Tawassuth : Jurnal Ekonomi Islam*, Vol. IV No. 2, Juli-Desember 2019, hal. 252-276. Diakses pada tanggal 25 Maret 2021 pukul 21:00

Perbedaan penelitian ini terletak pada objeknya, pada penelitian ini objek yang digunakan yaitu lebih mengarah ke infrastruktur yang nantinya bisa dimanfaatkan oleh masyarakat.

Ufira Isbah dan Rita Yani Iyan<sup>38</sup>, tujuan penelitian adalah untuk menganalisis peran pertanian terhadap perekonomian dan penyerapan tenaga kerja di Provinsi Riau. Penelitian menggunakan data panel dan metode analisis dengan analisis regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sektor pertanian berpengaruh signifikan terhadap peningkatan nilai PDRB di Provinsi Riau dimana peningkatan 1 juta nilai PDRB sektor pertanian menyebabkan peningkatan total PDRB sebesar 3 juta lebih. Kemudian sektor pertanian juga berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Persamaan dari penelitian ini dan penelitian peneliti yaitu sama-sama membahas tentang perekonomian yang lebih mengedepankan perekonomian di masyarakat. Perbedaan penelitian ini terletak pada objeknya, pada penelitian ini objek yang digunakan yaitu pada sektor pertanian dan disini juga mencantumkan kesempatan kerja yang bisa didapat oleh masyarakat Riau.

Thamrin Salam, DKK<sup>39</sup>, tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisa secara finansial tentang pengalokasian biaya serta tingkat keuntungan usaha peternakan rakyat ayam ras *broiler* pola kemitraan dan

---

<sup>38</sup> Ufira Isbah dan Rita Yani Iyan, “Analisis Peran Sektor Pertanian Dalam Perekonomian Dan Kesempatan Kerja Di Provinsi Riau”, dalam *Jurnal Sosial Ekonomi Pembangunan*, Tahun. VII No. 19, November 2016, hal. 45-54. Diakses pada tanggal 2 Pebruari 2021 pukul 15:00

<sup>39</sup> Thamrin Salam, DKK, “Analisis Finansial Usaha Peternakan Ayam Broiler Pola Kemitraan”, dalam *Jurnal Agrisistem*, Vol. 2 No. 1, Juni 2006, hal. 32-38. Diakses pada tanggal 17 Maret 2021 pukul 15:00

kegunaannya adalah sebagai bahan informasi bagi peternak dalam mengelola usaha peternakan ayam *broiler*. Penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif kuantitatif pada usaha peternakan rakyat ayam ras broiler pola kemitraan. Hasil penelitian ini menunjukkan alokasi biaya pada usaha peternakan rakyat ayam ras broiler setiap tahunnya mengalami peningkatan yang signifikan. Persamaan penelitian ini dan penelitian peneliti yaitu sama-sama bertujuan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat di suatu usaha tertentu. Perbedaan penelitian ini terletak pada objeknya, pada penelitian ini objek yang digunakan yaitu pada sektor peternakan ayam ras dan metode penelitian yang digunakan.

Sapriadi dan Hasbiullah<sup>40</sup>, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sektor unggulan perekonomian daerah Kabupaten Bulukumba. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa runtun waktu (*time series*) dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Bulukumba dan Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2008-2012. Hasil analisis per sektor berdasarkan kedua alat analisis menunjukkan bahwa sektor yang merupakan sektor unggulan di Kabupaten Bulukumba dengan kriteria tergolong ke dalam sektor basis dan kompetitif adalah sektor jasa-jasa. Persamaan penelitian ini dan penelitian peneliti yaitu sama-sama bertujuan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat di sektor tertentu dalam wilayah tertentu. Perbedaan penelitian ini terletak pada objeknya, pada

---

<sup>40</sup> Sapriadi dan Hasbiullah, "Analisis Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian Kabupaten Bulukumba", dalam *Jurnal Iqtisaduna*, Vol. 1 No. 1, Juni 2015, hal. 71-86. Diakses pada tanggal 17 Maret 2021 pukul 17:00

penelitian ini objek yang digunakan yaitu pada sektor jasa yang lebih diutamakan dan metode penelitian yang digunakan.

Puty Cikitha, DKK,<sup>41</sup> tujuan penelitian untuk menganalisis laju pertumbuhan sektor perikanan dalam perekonomian di wilayah Kabupaten Kuningan dan menentukan komoditas perikanan yang unggul di Kabupaten Kuningan. Metode pengumpulan data dilakukan dengan metode survei, dengan teknik pengambilan responden menggunakan teknik *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sektor perikanan merupakan sektor basis namun bukan menjadi fokus sektor perekonomian Kabupaten Kuningan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti yaitu sama-sama bertujuan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat di suatu wilayah tertentu. Perbedaan penelitian ini terletak pada objeknya, pada penelitian ini objek yang digunakan yaitu pada sektor perikanan dan metode penelitian yang digunakan.

Lalu Muhammad Ikhlas Ridho<sup>42</sup>, tujuan penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana dampak pengembangan pariwisata terhadap perekonomian masyarakat Dusun Sade. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, pengamatan dan dokumentasi. Hasil dari penelitian pengembangan pariwisata adalah meningkatnya peluang usaha,

---

<sup>41</sup> Puty Cikitha, DKK, “Analisis Peran Sektor Perikanan Terhadap Pembangunan Wilayah Kabupaten Kuningan Jawa Barat”, dalam *Jurnal Perikanan dan Kelautan*, Vol. 9 No. 1, Juni 2018, hal. 1-8. Diakses pada tanggal 2 Pebruari 2021 pukul 18:00

<sup>42</sup> Lalu Muhammad Ikhlas Ridho, *Analisis Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Perekonomian Masyarakat Dusun Sade Desa Rembitan Lombok Tengah*, (Mataram : Skripsi, 2019), hal. 1-5. Diakses pada tanggal 3 Pebruari 2021 pukul 10:00

kesempatan kerja, pendapatan masyarakat, pendapatan daerah, meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pariwisata, pelestarian nilai budaya dan kesadaran masyarakat terhadap pendidikan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan sama-sama berfokus pada perekonomian masyarakat. Perbedaan dari penelitian ini yaitu terletak pada tempat penelitian dan objek penelitian. Objek penelitian ini mengarah kepada pengembangan pariwisata.

Ridho Fadilah<sup>43</sup>, tujuan penelitian adalah untuk menjelaskan bagaimana perekonomian masyarakat melalui organisasi masyarakat (Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Bandar Lampung) dan relevansinya terhadap perkembangan ekonomi daerah dalam tinjauan ekonomi Islam. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, penelitian ini termasuk penelitian lapangan. Sumber data berupa data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data terdiri dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pimpinan Daerah Muhammadiyah hanya berdampak kecil bagi perekonomian masyarakat Kota Bandar Lampung. beberapa indikator yaitu perubahan sektor perekonomian, pertumbuhan kesempatan kerja, tingkat penyebaran kemudahan dan kesejahteraan masyarakat di Kota Bandar Lampung tidak banyak memberikan banyak kontribusi terhadap perkembangan ekonomi daerah. Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti yaitu sama-

---

<sup>43</sup> Ridho Fadilah, *Analisis Perekonomian Masyarakat Melalui Organisasi Kemasyarakatan Dan Relevansinya Terhadap Perkembangan Ekonomi Daerah*, (Lampung : Skripsi, 2019), hal.3-10. Diakses pada tanggal 3 Pebruari pukul 12:00

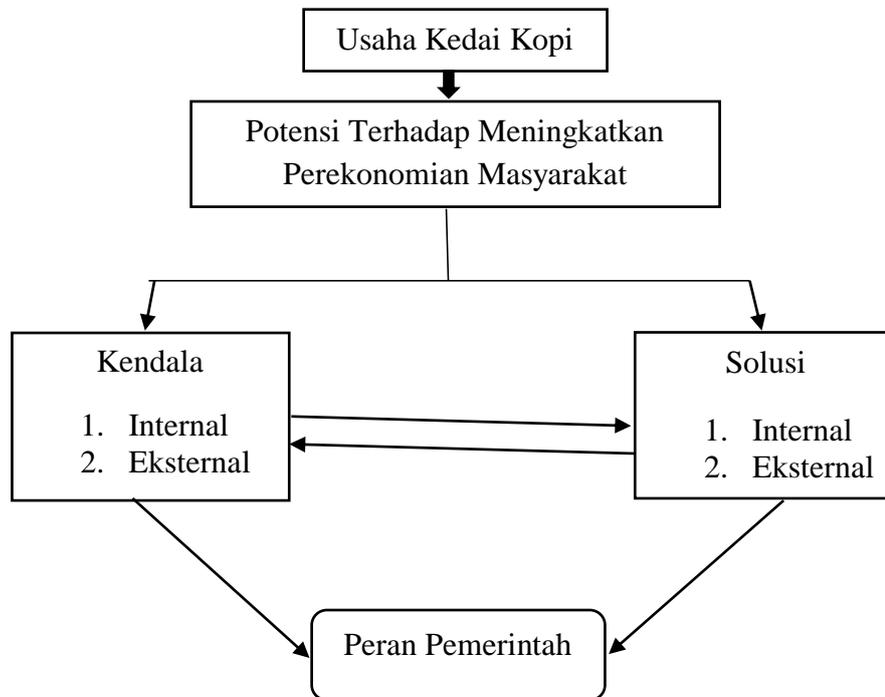
sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan sama-sama berfokus pada perekonomian masyarakat. Perbedaan penelitian ini dan penelitian peneliti yaitu fokus penelitian yang dilakukan serta objek yang diambil. Penelitian ini objeknya lebih mengarah kepada organisasi masyarakat yang ada di daerah tersebut.

Suci Amalia<sup>44</sup>, tujuan penelitian adalah untuk mengetahui peran sektor perkebunan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat di Kabupaten Pesawaran dan mengetahui pandangan ekonomi Islam mengenai sektor perkebunan sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat. Penelitian ini yaitu penelitian lapangan (*field research*), populasi dalam penelitian ini adalah data yang dikumpulkan berdasarkan jangka waktu pertahun selama Kabupaten Pesawaran berdiri, yang diambil yaitu delapan tahun terakhir dari tahun 2009-2016. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sektor perkebunan berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat di Kabupaten Pesawaran. Persamaan dari penelitian ini dan penelitian peneliti yaitu sama-sama membahas tentang perekonomian yang lebih mengedepankan perekonomian di masyarakat. Perbedaan penelitian ini terletak pada objeknya, pada penelitian ini objek yang digunakan yaitu pada sektor perkebunan.

## **I. Kerangka Berfikir**

---

<sup>44</sup> Suci Amalia, *Analisis Sektor Perkebunan Sebagai Pendorong Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi Di Kabupaten Pesawaran)*, (Lampung : Skripsi, 2017), hal. 4-13. Diakses pada tanggal 3 Pebruari 2021 pukul 17:00



Analisis potensi kedai kopi yang ada di Tulungagung ini lebih mengarah kepada potensi yang bisa berpengaruh terhadap peningkatan perekonomian masyarakat khususnya di Kabupaten Tulungagung. Pada penelitian ini peneliti

menggunakan dua sumber yaitu sumber data primer melalui observasi dan wawancara mendalam kepada pemilik usaha kedai kopi, pengunjung sampai pihak dari Dinas Koperasi Dan Usaha Mikro dalam hal mencari informasi mengenai potensi kedai kopi, kendala dan solusi yang dihadapi sampai peran pemerintah dalam meningkatkan usaha kedai kopi tersebut. Untuk data sekunder dengan melalui media sosial untuk mencari kedai kopi yang paling rekomen beserta mencari data pemilik dari ketiga kedai kopi tersebut.